

KALIMAT TEKS EKSPOSISI KARYA SISWA KELAS VIII SMP

Hendrisman¹, Sri Mures Walef²
STKIP Abdi Pendidikan Payakumbuh^{1,2}
hendrisman63@gmail.com¹

Submit, 19-03-2021 Accepted, 29-06-2021 Publish, 30-06-2021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur pola kalimat tunggal siswa kelas VII SMPN 1 Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota. Jenis penelitian menggunakan kualitatif deskriptif. Objek penelitian ini adalah lembar kerja siswa berupa teks eksposisi dengan subjek penelitian yaitu siswa SMP N 1 Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 89 elemen data dalam pola kalimat tunggal pada teks eksposisi siswa kelas VIII SMP N 1 Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota. Struktur kalimat berpola S + P terdiri dari 2 data (2%), penggunaan unsur pola S+P+O terdapat 17 kalimat dari 89 data (19%), penggunaan unsur pola S+P+Pel terdapat 20 kalimat dari 89 data (24%), penggunaan unsur pola S+P+Ket terdapat 15 kalimat dari 89 data (7%), penggunaan unsur pola S+P+O+Pel terdapat 18 kalimat dari 89 data (22,5%) dan pola unsur kalimat S+P+O+Ket terdapat 17 kalimat dari 89 data (18%). Simpulan, penggunaan unsur pola kalimat tunggal yang paling banyak digunakan pada teks eksposisi siswa kelas VIII SMP N 1 Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota adalah pola S+P+Pel.

Kata Kunci: Struktur Pola Kalimat, Teks Eksposisi

ABSTRACT

This study aims to describe the structure of single sentence patterns of seventh-grade students of SMPN 1 Guguak, Lima Puluh Kota Regency. This type of research uses descriptive qualitative. The object of this research is a student worksheet in the form of an exposition text, with the research subject being the students of SMP N 1 Guguak, Lima Puluh Kota Regency. The results showed 89 data elements in a single sentence pattern in the exposition text of class VIII students of SMP N 1 Guguak, Lima Puluh Kota Regency. The sentence structure with the S + P pattern consists of 2 data (2%), the use of the S + P + O pattern element is 17 sentences from 89 data (19%), the use of the S + P + Pel pattern element is 20 sentences from 89 data (24%), the use of the S+P+Ket pattern element contained 15 sentences from 89 data (7%), the use of the S+P+O+Pel pattern element contained 18 sentences from 89 data (22.5%), and the S sentence element pattern +P+O+Ket there are 17 sentences from 89 data (18%). In conclusion, the most widely used single sentence pattern element in the exposition text of VIII grade students of SMP N 1 Guguak, Lima Puluh Kota Regency is the S+P+Pel pattern.

Keywords: Sentence Pattern Structure, Exposition Text

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan tulisan, menulis dapat juga didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana (Windarto, 2020). Salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa adalah menulis teks eksposisi. Teks eksposisi merupakan sajian gagasan berdasarkan sudut pandang tertentu dengan menyertakan alasan-alasan logis yang dapat dibuktikan, dievaluasi dan diklarifikasi. Umumnya teks ini adalah bahan dasar tertulis untuk memberikan pidato, ceramah, perkuliahan, editorial atau opini (Mijianti & Puspitosari, 2019).

Kalimat merupakan satuan bahasa terkecil yang dapat mengungkapkan pikiran yang utuh atau setiap tuturan yang dapat mengungkapkan suatu informasi secara lengkap, sehingga apa yang disampaikan dipahami (Parto, 2020). Unsur dalam kalimat ada dua, pertama, unsur wajib yang kehadirannya tidak dapat dihilangkan yang terdiri atas subjek dan predikat. Kedua, unsur yang tidak wajib kehadirannya dan dapat dihilangkan atau tidak harus ada dalam kalimat terdiri dari objek, pelengkap dan keterangan (Yodeska & Nursaid, 2020).

Antari & Satyawati (2017) menemukan bahwa terdapat tiga jenis kesalahan kalimat yang umum ditemukan pada karangan siswa yaitu struktur kalimat, kesalahan kata dan ejaan. Hasil penelitian tersebut juga menemukan bahwa pola S-P-O-K merupakan pola kalimat yang paling dominan digunakan. Menurut Wahyuni et al., (2019) analisis kalimat dapat dilakukan berdasarkan: (1) fungsi, (a) fungsi S berkategori nomina, (b) fungsi P berkategori verba, (c) fungsi O berkategori nomina, (d) fungsi Pel berkategori nomina, (e) fungsi Ket berkategori nomina; (2) berdasarkan peran, (a) fungsi S berperan sebagai pelaku, (b) fungsi P berperan sebagai tindakan dan sandangan, (c) fungsi O berperan sebagai penerima dan tujuan, (d) fungsi Pel berperan sebagai penderita, (e) fungsi Ket berperan sebagai asal, tujuan dan sifat.

Penelitian yang dilakukan oleh Sugiarto & Wahyuni (2018) menunjukkan bahwa anak usia 5-6 tahun di PAUD sudah mampu menyusun kalimat sesuai dengan pola S-P-O-Pel-K. Namun, ada beberapa pola baru yang muncul ketika siswa berujar. Selain itu terdapat 23 kategori kalimat yang termasuk dalam kategori utama dan kategori tambahan. Dalam analisis jenis kalimat berdasarkan modus yaitu siswa hanya

mampu menggunakan empat jenis kalimat dalam kegiatan interaksi, yakni kalimat deklaratif, interogatif, imperatif dan interjektif. Kalimat yang diucapkan oleh siswa tidak terlepas dari penyelipan B1 ke dalam susunan kalimat B2. Penyelipan B1 ke dalam B2 merupakan bentuk kontradiksi dari tata bentuk kata antara B1 dan B2, sehingga menimbulkan kesalahan dalam berujar.

Penelitian terdahulu telah banyak menjelaskan tentang pola kalimat, kesalahan kalimat, fungsi kalimat dan peran kalimat, struktur kalimat, struktur sintaksis kalimat dan pola kalimat pada anak usia dini. Namun dalam studi ini, peneliti hanya fokus pada analisis struktur pola kalimat teks eksposisi, khususnya pada karangan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menganalisis kesalahan struktur kalimat pada karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota. Objek penelitian adalah hasil lembaran kerja siswa yang berupa teks eksposisi. Sedangkan subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMPN 1 Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota. Adapun *instrument* penelitian yang digunakan adalah peneliti sendiri dengan menggunakan alat penelitian berupa lembaran hasil kerja siswa berupa teks eksposisi. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini penulis gunakan adalah teknik triangulasi sumber.

HASIL PENELITIAN

Data yang telah ditemukan akan dijabarkan sesuai dengan masalah penelitian. Analisis struktur kalimat dilihat dari penggunaan pola kalimat tunggal yaitu: S+P; S+P+O; S+P+Pel; S+P+Ket; S+P+O+Ket; S+P+O+Pel.

Pola Karangan S+P dalam Karangan Eksposisi

Struktur kalimat teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Guguak memperlihatkan 2 pemakaian pola kalimat S+P dari 89 data yang ada dan pola kalimat tersebut yang paling sedikit ditemui. Adapun kalimat tersebut yaitu:

UN tidak harus dihapuskan
S P

Sekolah yang bersih pasti menyenangkan

S P

Kalimat (1) menunjukkan bahwa “UN” merupakan subjek atau penderita yang wajib ada pada sebuah kalimat. Sedangkan “harus dihapuskan” merupakan predikat yang ditandai dengan adanya penggunaan kata kerja. Adapun pada kalimat (2) “sekolah dasar yang bersih” merupakan subjek sebagai hasil. Sedangkan “yang akan menyenangkan” merupakan predikat sebagai menyatakan keadaan. Unsur S dan P harus ada dalam sebuah kalimat.

Pola Kalimat S+P+O dalam Karangan Eksposisi

Kalimat dasar tipe ini mempunyai suatu unsur subjek, predikat dan objek. Subjek merupakan nomina atau frasa nomina. Predikat berupa sustu verba transitif dan objek berupa nomina atau frasa nomina. Analisis penggunaan unsur pola S+P+O terdapat 17 kalimat dari 89 data yang ditemukan sebagai berikut:

Para siswa harus rutin membersihkan kelas

S P O

Kantin ini menjual nasi

S P O

Kalimat (1), “para siswa” merupakan makna subjek sebagai pelaku dan “harus membersihkan” merupakan makna predikat menyatakan perbuatan, serta “kelas” merupakan makna objek. Pada kalimat (2) “kantin ini” merupakan subjek tempat, “menjual” merupakan makna predikat perbuatan dan “nasi” merupakan makna objek sebagai penderita.

Pola Kalimat S+P+Ket dalam Karangan Eksposisi

Kalimat dasar tipe ini mempunyai sebuah unsur subjek, predikat dan harus mempunyai sebuah unsur keterangan karena diperlukan oleh predikat. Subjek berupa nomina atau frasa nomina, predikat berupa verba transitif dan keterangan berupa sebuah frasa berpreposisi. Analisis penggunaan unsur pola S+P+Ket. Terdapat 15 kalimat tunggal.

Kantin pertama terdapat di belakang sekolah

S P Ket

Masih banyak siswa yang tidak menjaga lingkungan sekolah

S P O

Kalimat (1) di atas menunjukkan bahwa “kantin pertama” memiliki makna subjek sebagai tempat. Pada kata “terdapat” memiliki makna predikat menyatakan keberadaan. Seterusnya pada kalimat “di belakang sekolah” memiliki makna keterangan tempat. Pada kalimat (2) “masih banyak siswa” memiliki makna unsur subjek menyatakan pelaku. Seterusnya pada kalimat “yang tidak menjaga” memiliki makna predikat menyatakan perbuatan. Serta kalimat “lingkungan sekolah” memiliki makna keterangan menyatakan tempat.

Pola Kalimat S+P+Pel dalam Karangan Eksposisi

Kalimat dasar tipe ini memiliki sebuah unsur subjek, predikat dan pelengkap. Subjek berupa nomina atau frasa nominal, predikat berupa suatu verba intransitif atau sebuah kata sifat dan pelengkap berupa nomina atau adjektiva. Analisis penggunaan unsur pola S+P+Pel. terdapat 20 unsur pola kalimat tunggal. Adapun contohnya sebagai berikut.

Kebersihan merupakan faktor yang utama

S P Pel

Makanan yang tersedia berbagai macam

S P Pel

Pola kalimat (1) “kebersihan” memiliki makna subjek yang menyatakan sebab. Kemudian pada “merupakan faktor” memiliki makna predikat yang menyatakan keadaan. Seterusnya pada kalimat “yang utama” memiliki makna pelengkap yang berwujud frasa. Selanjutnya kalimat (2) “makanan” merupakan unsur subjek yang memiliki makna alat. Seterusnya pada kalimat “yang tersedia” merupakan unsur predikat yang memiliki makna perbuatan. Kemudian pada kalimat “berbagai macam” merupakan unsur pelengkap karena berada langsung setelah unsur predikat.

Pola Kalimat S+P+O+Ket dalam Karangan Eksposisi

Kalimat dasar tipe ini mempunyai sebuah unsur subjek, predikat, objek dan keterangan. Subjek berupa nomina atau frasa nomina, predikat berupa verba intransitif, pada objek berupa nomina atau frasa nominal dan pada keterangan berupa sebuah frasa berpreposisi. Hasil menunjukkan bahwa terdapat 17 unsur kalimat tunggal pada analisis

penggunaan unsur S+P+O+Ket. Adapun contoh kalimat tunggalnya sebagai berikut:

Para guru wajib mengontrol para siswa di sekolah
 S P O Ket

Siswa terkadang jarang makan dirumah
 S P O Ket

Pola pada kalimat (1) menunjukkan bahwa “Para guru” merupakan unsur subjek karena memiliki makna yang menyatakan pelaku. Kemudian pada kalimat “wajib mengontrol” merupakan unsur pola kalimat yang menyatakan predikat karena memiliki makna yang menyatakan perbuatan. Selanjutnya kata “para siswa” menunjukkan unsur objek karena memiliki makna penderita. Terakhir pada kata “di sekolah” merupakan unsur kalimat yang menyatakan keterangan karena memiliki makna tempat.

Susunan kata pada kalimat (2), “siswa” merupakan unsur subjek yang memiliki makna penderita. Pada kata “terkadang” merupakan unsur predikat yang memiliki makna keadaan. Kemudian pada kata “jarang makan” merupakan objek yang berwujud frasa nomina. Adapun pada kata “di rumah” merupakan unsur keterangan yang menyatakan tempat.

Pola Kalimat S+P+O+Pel.+Ket. Pada karangan Eksposisi

Kalimat dasar tipe ini memiliki sebuah unsur subjek, predikat, objek dan pelengkap. Subjek berupa nomina atau frasa nomina, predikat berupa sebuah verba intransitif, objek berupa nomina atau frasa nominal dan pelengkap nomina atau frasa nominal. Pola kalimat tunggal S+P+O+Pel ditemukan sebanyak 18 unsur pola.

Kebersihan juga diperlukan untuk kesehatan para siswa
 S P O Pel

Guru bisa menanamkan sikap peduli kepada siswa
 S P O Pel

Kalimat (1) ‘kebersihan’ merupakan unsur subjek memiliki makna penderita. Kemudian pada kata “juga diperlukan” merupakan unsur predikat yang memiliki makna keadaan. Adapun pada kata “untuk kesehatan” merupakan unsur objek makna hasil. Selanjutnya, kata “para siswa” merupakan unsur pelengkap wujud frasa nomina.

Kata “guru” merupakan unsur subjek yang menyatakan pelaku. Kemudian kata “bisa menanamkan” merupakan unsur predikat yang memiliki makna perbuatan. Selanjutnya pada kata “sikap peduli” merupakan unsur objek yang berada langsung di

belakang predikat. Kemudian kata “terhadap siswa” merupakan unsur pelengkap yang memiliki makna penderita.

Peneliti mendeskripsikan data pada karangan eksposisi siswa kelas VIII SMPN 1 Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota dengan menggunakan teknis unjuk kerja. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut: 1) mengumpulkan hasil lembar kerja siswa kelas VIII SMPN 1 Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota; 2) mengklasifikasikan struktur kalimat tunggal pada teks eksposisi siswa kelas VIII SMPN 1 Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota; 3) mendeskripsikan struktur kalimat tunggal pada teks eksposisi siswa kelas VIII SMPN 1 Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota; 4) menganalisis pola kalimat tunggal pada teks eksposisi siswa kelas VIII SMPN 1 Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota; 5) menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisa data.

Berdasarkan hasil penelitian analisis struktur kalimat karangan eksposisi siswa kelas VIII SMPN 1 Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota diperoleh 89 data yang terdiri dari 2 unsur pola S+P, 17 unsur pola S+P+O, 21 unsur pola S+P+Pel, 6 unsur pola S+P+Ket, 16 unsur pola S+P+O+Ket dan 27 unsur pola S+P+O+Pel. Untuk lebih jelasnya peneliti mengelompokkan kesalahan tersebut berdasarkan tabel di bawah ini.

Tabel 1
Identifikasi dan Klasifikasi Struktur Kalimat Tunggal Teks Eksposisi

No	Pola Kalimat Tunggal	Jumlah	Persentase
1	S+P	2	2,3
2	S+P+O	17	19,1
3	S+P+Pel	20	22,2
4	S+P+Ket	15	17
5	S+P+O+Ket	17	19
6	S+P+O+Pel	18	20,2
	Jumlah	89	100

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 2 unsur pola S+P, 17 unsur pola S+P+O, 20 unsur pola S+P+Pel, 15 unsur pola S+P+Ket, 17 unsur pola S+P+O+Ket dan 18 unsur pola S+P+O+Pel. Dari hasil analisis data tersebut, unsur pola kalimat tunggal yang paling banyak dipakai adalah S+P+O+Pel.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang peneliti lakukan, terdapat penggunaan unsur kalimat tunggal pada teks eksposisi siswa kelas VIII SMP N 1 Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota dilihat dari aspek penggunaan pola kalimat S+P, S+P+O, S+P+Pel, S+P+Ket, S+P+O+Pel, S+P+O+Ket. Penggunaan unsur pola kalimat S+P yaitu terdiri dari 2 kalimat (2%), pola S+P+O terdapat 17 kalimat (19%), pola S+P+Pel terdapat 20 kalimat (24%), pola S+P+Ket ada 15 kalimat (7 %), pola S+P+O+Pel ada sebanyak 18 kalimat (22,5%) dan pola unsur kalimat S+P+O+Ket terdiri dari 17 kalimat (18%). Dengan demikian, penggunaan unsur pola kalimat tunggal yang paling banyak digunakan pada teks eksposisi siswa kelas VIII SMP N 1 Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota adalah penggunaan unsur pola kalimat tunggal S+P+Pel yaitu sebanyak 20 kalimat dari 89 data.

Siswa harus meningkatkan pemahaman tentang penggunaan struktur pola kalimat tunggal dalam menulis sebuah kalimat, agar kalimat tersebut menjadi lebih baik dan sesuai dengan kaidah penggunaan struktur pola kalimat yang benar. Selain unsur pola kalimat, struktur, kesalahan konjungsi, struktur kalimat pasif juga menjadi acuan dalam pembuatan teks. Mariyana (2019) menyatakan bahwa terdapat beberapa kesalahan kalimat. Kesalahan kalimat yang terkumpul meliputi kesalahan struktur kalimat dan kesalahan penggunaan konjungsi. Kesalahan struktur kalimat tersebut adalah: (a) tidak adanya unsur subjek; (b) tidak adanya unsur subjek dan unsur predikat. Adapun kesalahan dalam penggunaan konjungsi, yaitu: (a) kesalahan penggunaan konjungsi koordinatif dan (b) kesalahan konjungsi antarkalimat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kesalahan kalimat masih sering ditemukan.

Noermanzah (2017) menyatakan bahwa struktur kalimat tunggal suatu bahasa dapat memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia penutur asli bahasa tersebut. Jadi, struktur kalimat harus dipahami oleh setiap kalangan terutama oleh siswa dalam menulis teks. Secara pragmatis, makna yang terkandung di dalam kalimat pasif Bahasa Inggris sama dengan makna yang terkandung dalam Bahasa Indonesia, yaitu sama-sama menyatakan objek sebagai pelaku dan subjek sebagai penerima tindakan. Perbedaannya terletak pada makna adversatif dan ketidaksengajaan. Dalam Bahasa Inggris tidak ada kalimat pasif yang bermakna ketidaksengajaan (Wulandari et al., 2017).

SIMPULAN

Siswa kelas VIII SMPN 1 Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota banyak menggunakan pola kalimat tunggal S+P+Pel dalam menulis karangan eksposisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Antari, W. Y., & Satyawati, M. S. (2017). Analisis Penggunaan Kalimat Bahasa Indonesia pada Karangan Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 10 Sanur, Denpasar. *Jurnal Humanis*, 21(1), 46–51. <https://doi.org/10.24843/JH.2017.v21.i01.p08>
- Mariyana, S. (2019). Analisis Kesalahan Kalimat dalam Artikel Jurnal Pendidikan dan Keguruan 2014 Program Pascasarjana Universitas Terbuka. *Metafora*, V(2), 131–140. <http://dx.doi.org/10.30595/mtf.v5i2.5079>
- Mijianti, Y., & Puspitosari, E. P. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Metode *Take and Give* dengan Pemanfaatan Strategi 3W2H. *Belajar Bahasa*, 4(1), 149–159. <https://doi.org/10.32528/bb.v4i1.1873>
- Noermanzah, N. (2017). Struktur Kalimat Tunggal Bahasa Sindang di Kota Lubuklinggau dan Pengaruhnya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 1–26. <https://doi.org/10.21009/aksis.010101>
- Parto, P. (2020). Berkomunikasi Efektif dengan Kalimat Efektif dalam Bahasa Indonesia. *MEDIAKOM: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 167–179. <https://doi.org/10.32528/mdk.v3i2.3132>
- Sugianto, S., & Wahyuni, T. (2018). Studi Eksplorasi Gramatika Sintaksis Pemerolehan Bahasa Kedua di PAUD Angin Laut Desa Labuhan Bajo. *Jurnal Kependidikan*, 2(1), 54–69. <https://doi.org/10.31227/osf.io/n5jef>
- Wahyuni, R. T., Darmuki, A., & Hasanudin, C. (2019). Analisis Pola, Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis pada Kalimat Tunggal dalam Surat Kabar Harian Kompas. *Bahtera: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 6(12), 659–670. <https://doi.org/10.37729/btr.v6i12.6024>
- Windarto, H. K. (2020). Kajian Keterampilan Menulis Menggunakan Media Jurnal Bergambar di Sekolah Dasar. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 7(2), 303–311. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v7i2.775>
- Wulandari, R. S., Zulaihah, S., & Hurustyanti, H. (2017). Analisis Struktur Kalimat Pasif Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia Melalui *Contrastive Recognition*. *Deiksis*, 9(3), 374. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v9i03.1834>
- Yodeska, Y. K., & Nursaid, N. (2020). Struktur Kalimat dan Diksi Teks Eksposisi Karya Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Padang. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(3), 517–525. <https://doi.org/10.24036/108242-019883>